

## **PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN SIRKUIT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID SDN 166 TARUNCUE DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**

**A Rahmawati M<sup>1</sup>; Sulaiman Samad<sup>2</sup>; Mustafa<sup>3</sup>**

*The Effect Of Application Of Circuit Learning To Cheap Learning Motivation SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*

### **Abstrak**

Model pembelajaran menjadi salah faktor utama yang menyebabkan berhasil tidaknya suatu pembelajaran, maka guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga murid akan menjadi termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Model pembelajaran sirkuit merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Penerapan pembelajaran Sirkuit merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar murid dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran Sirkuit, gambaran motivasi belajar murid, serta pengaruh penerapan pembelajaran sirkuit terhadap motivasi belajar murid. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan membandingkan operasional persentasi kelas eksperimen dengan operasional persentasi kelas kontrol. Subjek merupakan murid kelas VI SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, yang terdiri dari 2 kelas, yaitu 1 kelas mewakili operasional persentasi kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang murid dan 1 kelas mewakili operasional persentasi kelas kontrol yang berjumlah 21 murid. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa 1) gambaran hasil penerapan pembelajaran sirkuit dalam pembelajaran IPS, sangat efisien diterapkan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar murid. 2) gambaran hasil motivasi belajar murid menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar murid, dari sebelumnya berkategori cukup baik menjadi baik. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil penerapan pembelajaran Sirkuit Terhadap Motivasi belajar Murid SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu terdapat perbedaan yang signifikan yaitu persentase kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang artinya pembelajaran sirkuit dalam pembelajaran IPS lebih efektif digunakan dari pada pembelajaran kontrol atau konvensional. sehingga peneliti menyarankan agar pembelajaran sirkuit dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid, khususnya dalam pembelajaran IPS pada tingkat Sekolah Dasar

**Kata Kunci :** Pembelajaran Sirkuit, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS

### **ABSTRACT**

The learning model is one of the main factors that causes the success of learning. The lack of variation in teaching can affect students' learning motivation, so the teacher must be able to use a more varied learning model, so students will be motivated and enthusiastic in attending the lesson. For that the teacher must be able to determine how to teach and the use of appropriate learning aids so that students are more easily accepting subject matter and not quickly saturated so that students' learning motivation will increase in their efforts to achieve good learning outcomes. The application of Circuit learning is an effort to increase student learning motivation in social studies learning. This study aims to describe the application of Circuit learning, description of student learning

\*A. Rahmawati M. Mahasiswa PPS UNM Prodi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

motivation, and the influence of the application of circuit learning to student learning motivation. This research is a quasi-experimental research by comparing the operational percentage of the experimental class with the operational percentage of the control class. The subject is a sixth grade student at SDN 166 Taruncue Alenangka Village, South Sinjai Subdistrict, Sinjai District, which consists of 2 classes, namely 1 class represents the operational percentage of the experimental class of 20 students and 1 class represents the operational percentage of 21 students. Data analysis in this study is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the formulation of the problem, it can be concluded that 1) the description of the results of the application of Circuit learning in social studies learning, is very efficiently applied in learning and can improve student learning outcomes. 2) the picture of the results of students' learning motivation shows that there is an increase in students' learning motivation, from previously categorized as good enough to be good. 3) There is a positive and significant effect of the application of Circuit Learning to Learning Motivation of Students of SDN 166 Taruncue Alenangka Village, South Sinjai Subdistrict, Sinjai District, there are significant differences, namely the percentage of experiment classes is higher than the control class, which means that circuit learning in social studies is more effective rather than control or conventional learning. so the researcher suggested that circuit learning can be used as one of the lessons that can increase student motivation and learning outcomes, especially in social studies learning at the elementary school level

**Keywords:** Circuit Learning, Learning Motivation, Social Studies Learning

## PENDAHULUAN

Keberadaan guru yang kompeten dan profesional merupakan salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Hampir semua bangsa di dunia ini mengembangkan kebijakan yang mendorong terciptanya guru yang kompeten dan berkualitas. Salah satu indikator guru profesional dan kompeten adalah guru yang mampu beradaptasi di era digitalisasi dengan perkembangan keilmuan yang setiap waktu demi waktu semakin modern. Selain itu guru yang profesional dan kompeten juga mampu menerapkan metode dan model maupun strategi pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Terdapat beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk mengulangi pelajaran di sekolah atau pembelajaran sirkuit.

Model pembelajaran *circuit learning* menurut Shoimin (2014:33) adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Menurut Huda (2016:311) Model *circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan. Kekawatiran bahwa motivasi siswa dalam mengembangkan diri secara individual dapat terancam dalam penggunaan metode belajar mengulangi pelajaran yang diberikan mudah dimengerti karena dalam pembelajaran sirkuit yang dilakukan dengan mengulangi pelajaran yang diberikan. Metode pembelajaran sirkuit yang

terstruktur sedemikian rupa sehingga siswa melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu.

Banyak upaya untuk mengatasi kendala yang ada, salah satu usaha untuk mengatasi berbagai pendekatan pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran sirkuit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (202:80) adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi menurut Sardiman (2000:73) adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu.

Sehubungan dengan pengertian motivasi di atas, Uno (2010:66) membedakan dua bentuk motivasi yang meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhan. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya dalam bidang tugas yang dilakukan guru terkait dengan minatnya dalam melakukan tugas sebagai guru. Minat tersebut timbul dari diri seorang guru untuk melakukan tugas karena berhubungan dengan manfaat yang diperolehnya dari tugas yang dilaksanakannya

Motivasi belajar erat kaitannya dalam penciptaan situasi belajar mengajar berdasarkan konteks keseharian siswa yang ada di lingkungan siswa, serta memungkinkan siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya sendiri untuk menemukan konsep yang diajarkan dengan konteks nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami untuk apa materi tersebut diajarkan. Motivasi belajar menurut Sardiman (2007:75) merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada factor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika

memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Berdasarkan observasi SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, peneliti memperoleh data sebagai berikut: motivasi siswa tentang cara mengajar guru dan penggunaan alat bantu pembelajaran masih kurang baik karena disebabkan oleh kurangnya variasi dalam mengajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Padahal apabila guru bersedia menggunakan cara mengajar dan alat bantu pembelajaran yang lebih bervariasi maka siswa akan mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap cara mengajar guru sehingga diharapkan siswa menjadi sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena motivasi belajar mereka yang meningkat. Untuk itu guru harus bias menentukan cara mengajar dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah menerima materi pelajaran dan tidak cepat jenuh sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat dalam upayanya meraih hasil belajar yang baik.

Ada banyak factor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf (2009:23) motivasi belajar dapat timbul karena factor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1)Faktor Fisik meliputi nutrisi(gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2)Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non- Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi,siang,malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan factor manusia (guru, konselor, dan orang tua).

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena dari hasil pengamatan pada SDN kelas VI di SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada sekitar 5 (lima) siswa yang tidak memperhatikan dan ribut sendiri di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Djamarah (2005:99-163) Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru antara lain keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan member penguatan (*reinforcemen*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Melihat kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian quasi eksperimen (pra eksperimen) dengan judul: “Pengaruh Penerapan pembelajaran Sirkuit Terhadap Motivasi Belajar SiswaSDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran sirkuit siswa SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. 2) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. 3) Untuk mengetahui gambaran pengaruh pembelajaran *sirkuit* terhadap motivasi belajar siswa SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah

Penerapan pembelajaran sirkuit sedangkan Variabel terikatnya adalah Motivasi belajar. Desain dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan *model nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2010). Maka dari itu peneliti menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk diberikan *pretest* pada tahap awal dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dan diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk melihat pengaruh dari *treatment* yang diberikan. Selanjutnya membandingkan hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

	Kelas	Pre-Test	Treatment	Post-Test
R	E	Test	X	O <sub>2</sub>
	K	O <sub>1</sub>	.	O <sub>4</sub>
		O <sub>3</sub>		

Keterangan:

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sirkuit

O<sub>1</sub> : Kelas Ekperimen Sebelum diberikan Perlakuan

O<sub>2</sub> : Kelas Ekperimen Setelah diberikan Perlakuan

O<sub>3</sub> : Kelas Kontrol Sebelum diberikan Perlakuan

O<sub>4</sub> : Kelas Kontrol yang tidak diberikan Perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Sekolah Dasar. Adapun populasi terjangkau adalah seluruh murid SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan sampel yang digunakan adalah kelas VI. Sampel diambil dengan kesamaan rata-rata hasil belajar siswa. Jumlah sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu 41 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sirkuit dan motivasi belajar berdasarkan hasil perbandingan *posttest* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yang dilihat dari motivasi belajar, nilai maksimal, nilai

minimal, mean, median, range, standar deviasi, dan ketuntasan hasil belajar. Data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS.

Untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, digunakan kategorisasi yang di hitung berdasarkan kurva normal dengan kriteria sebagai berikut:

No	Interval	Kategori
1.	$0,0 \leq M < 1,5$	Sangat rendah
2.	$1,6 \leq M < 2,5$	Rendah
3.	$2,6 \leq M < 3,5$	Sedang
4.	$3,6 \leq M < 4,5$	Tinggi
5.	$4,6 \leq M < 5,0$	Sangat tinggi

Keterangan:

M = rata-rata skor untuk setiap aspek yang dinilai

Untuk kepentingan analisis, maka setiap item pertanyaan diberikan bobot dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai dengan 5, sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Kurang Setuju (KS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (SKS)	1	5

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji Homogenitas dan uji Normalitas data dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik. Berdasarkan analisis data, terkait uji Homogenitas data, untuk melihat apakah data tersebut termasuk sebagai kelas Homogen atau Tidak Homogen (Heterogen). Adapun hasil analisis data Homogenitas tersebut dengan menggunakan analisis SPSS, ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.046	1	39	.831
	Based on Median	.061	1	39	.807
	Based on Median and with adjusted df	.061	1	37.855	.807
	Based on trimmed mean	.042	1	39	.838

Sumber: Data Primer Hasil analisis Uji-Homoginitas

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah 0,831. Berdasarkan pengambilan keputusan yaitu Jika nilai Signifikan (Sig) Based on Mean  $> 0,05$ , maka varians data adalah Homogen sedangkan jika nilai Signifikan (Sig) Based on Mean  $< 0,05$ , maka varians data adalah Tidak Homogen. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah  $0,831 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians kelompok Post-test kelas eksperimen dan Post-test kelas kontrol adalah sama atau *Homogen*. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sampel t test sudah dapat terpenuhi. Pengujian normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).

Uji normalis data dilakukan sebagai syarat mutlak untuk melakukan uji *independent t test*. Adapun hasil dari uji normalitas data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Faktor						
Hasil Belajar	Kelas Ekperimen	.132	20	.200*	.969	20
	Kelas Kontrol	.127	21	.200*	.934	21

Hasil tabel diatas menunjukkan uji normalitas datadengan uji SPSS *kolmoogorov-Smirnov*. dengan pengambilan keputusan, Jika signifikan yang diperoleh  $> \alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau Jika signifikan yang diperoleh  $< \alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga berdasarkan hasil analisis diatas, nilai Signifikansi (Sig)  $> 0,05$ . Pada hasil di atas diperoleh nilai signifikan adalah signifikan  $p = 0,163$ , sehingga  $0,163 > 0,05$ . dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka memenuhi syarat menggunakan statistik atau sesuai dengan hipotesis yang disajikan sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran penerapan pembelajaran Sirkuit

Pemberian perlakuan model pembelajaran sirkuit pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti yang sering diterapkan oleh guru di sekolah tersebut juga sebanyak 3 kali pertemuan. Sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* diluar jadwal pertemuan untuk penelitian. Setelah pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali kemudian dilakukan *posttest*. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan II
Penerapan Pembelajaran Sirkuit	63%	80%	98%

Terlihat bahwa pada pertemuan pertama, keterlaksanaan penerapan pembelajaran sirkuit adalah 63%, selanjutnya pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80% dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 98%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran sirkuit sangat efisien diterapkan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa pada SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

#### Gambaran hasil motivasi belajar siswa

Gambaran motivasi belajar siswa pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Rekapitulasi motivasi belajar Siswa

Kelas Eksperimen		No. Indikator	Kelas Kontrol	
<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posttest</i> <i>t</i>		<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posttest</i> <i>t</i>
3.28	3.65	1	3.13	3.25
3.51	4.02	2	3.21	3.43
3.56	3.9	3	3.32	3.56
3.13	3.39	4	3.13	3.3

Sumber: Data Primer yang Diolah dari Lampiran Hasil motivasi Belajar

Gambaran motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran sirkuit (*pretest*) menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, terlihat pada keempat indikator dari sebelumnya berkategori sedang menjadi kategori tinggi. Sedangkan gambaran motivasi belajar siswa pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan yaitu tetap pada kategori sedang. Ini menunjukkan

bahwa motivasi belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran sirkuit dalam pembelajaran IPS pada siswa SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai terjadi peningkatan yang signifikan.

#### Pengaruh penerapan model pembelajaran sirkuit terhadap motivasi belajar siswa

Hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa “terdapat pengaruh penerapan pembelajaran sirkuit terhadap motivasi siswa SD Negeri 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”. Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat analisis yaitu uji Homogitas data, Uji Normalitas data. Uji hipotesis menggunakan uji *t*, digunakan untuk mengetahui apakah satuan eksperimen yang kita ambil mampu digunakan menduga atau menjelaskan populasi, seberapa besar satuan eksperimen mampu menjelaskan hal yang sama efektifitas terhadap populasi dengan uji *Independent Sample t-test* dengan menggunakan *software Statistic Programme for Social Scientist (SPSS) 20.0 for Windows*.

Hasil analisis *Statistic Programme for Social Scientist (SPSS)* uji *Independent Sample t-test*, menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig. (2-tailed)}$  sebesar  $0,14 < 0,05$ , maka hipotesis dan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-test*, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran sirkuit terhadap motivasi belajar siswa SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

#### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan hasil penelitian, memaparkan berdasarkan rumusan masalah. Pertama gambaran penerapan pembelajaran sirkuit pada siswa SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke tiga, sehingga bahwa penerapan pembelajaran sirkuit dalam pembelajaran IPS sangat efisien diterapkan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa pada SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Gambaran motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran sirkuit (*pretest*) pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, namun motivasi belajar siswa pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan yaitu tetap pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran sirkuit dalam pembelajaran IPS pada siswa SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu perubahan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan suatu tujuan (Oemar Hamalik, 2001) pada kelas yang menerapkan pembelajaran sirkuit dengan kelas konvensional. Sehingga pembelajaran yang menerapkan pembelajaran *sirkuit* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dikarenakan siswa dituntut secara aktif dalam berbicara dan berpendapat, serta diberikan kesempatan lebih luas untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompoknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang berbeda terhadap motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa. Siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran sirkuit, rata-rata kemampuan bekerjasamanya lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberi pengajaran model konvensional.

Penggunaan model pembelajaran sirkuit bagi siswa sangat cocok untuk kelas VI khususnya di SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai atau lebih baik dibandingkan dengan penggunaan model konvensional. Hal ini disebabkan model pembelajaran sirkuit memiliki keunggulan tersendiri yaitu kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah dan konsentrasi yang terjadi membuat siswa fokus dalam belajar (Shoimin, 2014:35). Serta dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerjasama siswa. Disamping menuntut siswa untuk memahami informasi dari materi yang diberikan, juga menuntut untuk merangkai kata-kata sendiri dalam menyampaikan informasi kepada teman

sejawatnya agar lebih paham materi yang didiskusikan, sehingga melahirkan sikap tanggung rasa dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, siswa lebih menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil uji independent t-test pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran Sirkuit dalam proses pembelajaran sedangkan kelas eksperimen adalah kelas konvensional atau kelas yang tidak menerapkan pembelajaran apapun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan pembelajaran sirkuit terhadap motivasi belajar murid SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan pembelajaran sirkuit dalam pembelajaran IPS, sangat efisien diterapkan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Gambaran motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, dari sebelumnya berkategori sedang menjadi kategori tinggi. Sedangkan gambaran motivasi belajar siswa pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan yaitu berkategori sedang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil penerapan pembelajaran Sirkuit Terhadap Motivasi belajar Siswa SDN 166 Taruncue Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase kelas eksperimen dengan persentase kelas kontrol, yakni persentase kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kelas kontrol yang artinya pembelajaran sirkuit dalam pembelajaran IPS lebih efektif digunakan dari pada pembelajaran konvensional. Sehingga peneliti menyarankan agar pembelajaran



sirkuit dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS pada tingkat Sekolah Dasar. Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan pembelajaran sirkuit sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran sirkuit, dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman serta dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa
3. Agar kiranya dapat meneliti secara berkelanjutan untuk tahun ajaran berikutnya.
4. Agar menganjurkan guru untuk menggunakan pembelajaran sirkuit dalam pembelajaran IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aswar, S. 2012. *Reliabilitas Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Amin, A. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2012. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: PT.Mizah Pustaka
- Dewi, dkk. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 1 Pejeng Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan
- Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun 2014
- Djamarah, B.S. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimyanti dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry, 2010. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hakim, R.A dan Mintohari, 2015. *Pengaruh Model Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem di Sekolah Dasar*. JPGSD. Volume 03 Nomor 02.
- Hasanah, K.S dan Mudamien, B. 2017. *Penerapan Metode Circuit Learning dengan Media Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Tata Surya*. PRIMARY Vol.09. No 01
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran, Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce dkk. 2009. *Model of Teaching*. New Jersey: Allyn dan Bacon
- Kirom, A. dan Sarofa. 2017. *Penggunaan Metode Circuit Learning Dalam Pembelajaran Fikih di MTs Anwarul Maliki Sukoharjo*. Al-Ghazwah. :Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan ISSN :2477-8338 Volume1, Nomor 2, September 2017

<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/al-ghazwah>.

*Learning. JPSD. Vol. 2. No.2 ISSN 2301-671X*

- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Makmun, S.A. 2009. *Psikologi Kependidikan Perangkat sistem pengajaran modul, prinsip dasar umum perilaku, prinsip dasar perkembangan perilaku dan pribadi, prinsip dasar belajar mengajar, dan prinsip dasar bimbingan belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miarso, Yusuf, 2011 *Menyemai benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta; Prenada Media,
- Milda, A. dkk, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantu Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Volume2, Nomor 1, Hal35-48, Februari2017*
- Oemar, H. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Pribadi, B A. 2009. *Model desain Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat
- Purwaningrum, P.J. 2016. *Circuit Learning Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (1\*Senatik) Program Studi Pendidikan Matematika Fpmipati – Universitas PGRI Semarang Semarang, 13 Agustus 2016*
- , 2016. *Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SD Melalui Circuit Learning*. *JPSD. Vol. 2. No.2 ISSN 2301-671X*
- Rivai, V dan Murni, S. 2009. *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sa'idah, R. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Circuit learning dengan Media Poster Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah pada Siswa Kelas V SDN Tngger Kidul 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri tahun Ajaran 2013/2014*. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 10 Tahun 2014. ISSN : AAAA-AAAA*
- Samsiyah, N. dkk. 2016; *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Circuit Learning dan Model Pembelajaran MID (Meaningful Instruktional Design) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ditinjau dari Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri Kecamatan Balerejo. Al-Bidayah. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 8, Nomor 1 Juni 2016; ISSN: 2085-0034*
- Sanjaya, Wina, 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- , 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.

- Smaldino, Sharon. E, dkk 2008. *Instructional Technology and Media For Learning*. Eight Edition, Ohio: Person Prentice Hall
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyati. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning*. Second edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugandi, A, dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Trianto, 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Uno, B. H. 2010. *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis di bidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winardi, J. 2007. *Motivasi Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Wulandari, D.E. 2017. *Pengaruh model circuit learning didukung media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tahun pelajaran 2016/2017*. Artikel Skripsi Universitas Nusantara Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 10 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAA
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Suryabrata